
STRATEGI KOMUNIKASI PERANGKAT DESA DALAM SOSIALISASI PROGRAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*) KEPADA MASYARAKAT DESA LUKREJO LAMONGAN

¹Achmad Ridho AL-Haqiqi, ²A.A.I Prihandari Satvikadewi, ³Amalia Nurul
Muthmainah

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Suarabaya

achmadridho2704@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the communication strategy of village officials in socialising the SDGs sustainable development program to the community of Lukrejo Village, Kalitengah, Lamongan. This research aims to identify the communication strategies of village officials in socialising sustainable development programs to the community and developing effective communication strategies. The research method used in this research is qualitative research with a case study approach. To obtain data in this study, the authors used interview and documentation techniques. The results showed that the communication strategy of village officials in socialising SDGs programs to the community is very important to achieve sustainable development goals. The communication strategy of village officials in socialising the SDGs program to the community shows significant adoption from various elements of the community. Through a participatory approach, village officials succeeded in building awareness and understanding of the importance of sustainable development goals. The use of diverse communication media, such as door-to-door meetings and social media, ensures that information is accessible to all levels of society. In addition, the involvement of community leaders and village officials in delivering messages increased the credibility and acceptance of the programme.

Keywords: Communication Strategy, socialization, SDGs

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi perangkat desa dalam sosialisasi program pembangunan berkelanjutan SDGs kepada masyarakat Desa Lukrejo, Kalitengah, Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi perangkat desa dalam menyosialisasikan program pembangunan berkelanjutan kepada masyarakat serta mengembangkan strategi komunikasi yang efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi perangkat desa dalam sosialisasi program SDGs kepada masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Strategi komunikasi perangkat desa dalam sosialisasi program SDGs kepada masyarakat menunjukkan adopsi yang signifikan dari berbagai elemen masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, perangkat desa berhasil membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya tujuan pembangunan berkelanjutan. Penggunaan media komunikasi yang beragam, seperti pertemuan tatap muka (*door to door*) dan media sosial, memastikan bahwa informasi

dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam menyampaikan pesan meningkatkan kredibilitas dan penerimaan program.

Kata kunci: Strategi komunikasi, sosialisasi, SDGs

Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Selanjutnya dalam asas pengelolaan keuangan desa pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota, pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah suatu agenda pembangunan berkelanjutan yang disepakati secara global dengan tujuan dapat menyejahterakan umat manusia (Bappenas, 2019). *SDGs* menganut prinsip Universal, Integrasi dan Inklusif dengan harapan "*No One Left Behind*" (Ramadhani dan Edy, 2020:118). Untuk mewujudkan harapan tersebut *SDGs* memiliki 17 Goals (Tujuan), 169 Target, dan 289 Indikator, yang telah ditetapkan oleh UN-STAT (Bappenas, 2021). Indonesia sebagai bagian dari PBB turut ikut serta dalam mewujudkan *SDGs* ini dengan melakukan berbagai upaya guna mencapai target di tahun 2030. Diterbitkannya Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang "Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan", adalah bentuk komitmen pemerintah dalam pencapaian *SDGs* sehingga terlaksana secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak untuk turut berkolaborasi. Perlu adanya kerjasama yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah dan parlemen, filantropi dan bisnis, akademisi dan pakar, hingga organisasi kemasyarakatan dan media untuk memetakan kontribusi yang mereka lakukan dalam upaya pencapaian *SDGs* di Indonesia.

Program *SDGs* di Desa Lukrejo dapat dikatakan sudah berjalan namun dalam proses manajemennya masih banyak kekurangan. Pelaksanaan program *SDGs* Desa memiliki beberapa program penting di dalamnya, seperti pemutakhiran data desa, penyebaran informasi desa, dan pelaporan keuangan desa. Ketiga hal tersebut menjadi tolok ukur bagi desa untuk menentukan arah pengembangan desa yang sesuai dengan kondisi pada masing-masing desa. Berdasarkan observasi lapangan di Desa Lukrejo, masih banyak kendala yang dialami oleh perangkat desa dan Tim Pokja seperti pendataan masyarakat desa, teknis pemutakhiran data hingga cara menyebarkan informasi desa. Kendala ini terjadi karena kurangnya pemahaman dari masyarakat desa tentang program *SDGs* dan juga tidak adanya pendampingan rutin dari pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD).

Difusi inovasi merupakan sebuah bagian dari inovasi kebijakan, difusi sendiri memiliki sebuah arti yakni, difusi adalah proses inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran dari waktu ke waktu oleh anggota sistem sosial. Ini merupakan tipe khusus dalam komunikasi, dalam hal ini gagasan baru. Komunikasi adalah sebuah proses membuat peserta dan membagi informasi yang satu dengan yang lain. Untuk mencapai kerjasama. Defenisi ini menyiratkan bahwa komunikasi adalah proses konvergensi (atau perbedaan) sebagai dua atau lebih individu bertukar informasi untuk bergerak ke arah yang lain (atau terpisah) dalam artian mereka memberikan kepada peristiwa tertentu. Kita berpikir komunikasi sebagai proses dua arah dalam konvergensi. Bukan satu arah garis sebuah tindakan dimana satu individu berusaha mentransfer pesan untuk yang lain untuk mencapai hal tertentu (Rogers dan Kincaid, 1981) .

Strategi komunikasi ialah serangkaian tindakan yang terencana dengan baik agar mencapai tujuan yang diharapkan melalui penggunaan metode, taktik, serta pendekatan komunikasi (Prasanti dan Fuad, 2017: 139). Middleton, menjelaskan bahwasannya strategi komunikasi merupakan gabungan paling baik dari semua elemen komunikasi dimulai dari komunikator, pesan, saluran, komunikan sampai pengaruh yang kemudian disusun agar sesuai tujuan komunikasi sehingga optimal (Amalliah dan Yunita, 2020: 32).

SDGs Desa adalah upaya terpadu dalam mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (Iskandar, 2020). SDGs Desa diterapkan secara nasional dan berfokus pada upaya pencapaian SDGs nasional melalui upaya pencapaian SDGs desa secara terpadu. SDGs Desa telah berkontribusi sebesar 74 persen terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi perangkat desa dalam mensosialisasikan program pembangunan berkelanjutan kepada masyarakat serta mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur, kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti. Peneliti memilih metode kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Secara terminologi, menurut Johansson dalam Ubaid Ridlo (2023), studi kasus (*case study*) diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui gejala – gejala atau sebab – sebab di tempat yang ada dalam penelitian tersebut. Metode deskriptif sudah banyak digunakan oleh para peneliti karena metode tersebut penelitiannya lebih luas dibandingkan dengan metode – metode lain (Sevilla, 1998).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan hasil dari proses interaksi dalam bentuk komunikasi dengan pihak kepada perangkat desa, anggota masyarakat Desa Lukrejo, Kabupaten Lamongan. Guna melakukan tanya jawab mengenai strategi pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dilaksanakan di Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan. Dokumen merupakan teknik pengumpulan dengan mendapatkan berkas-berkas, salinan lampiran surat-surat atau yang lainnya mengenai program pembangunan berkelanjutan (SDGs) Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Perangkat Desa Lukrejo, Kecamatan Kalitengah, dalam mensosialisasikan program Sustainable Development Goals (SDGs) kepada masyarakat desa. SDGs adalah tujuan global yang mencakup berbagai aspek pembangunan berkelanjutan, yang harus dicapai pada tahun 2030. Dalam konteks desa, sosialisasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dalam rangka mengimplementasikan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) di tingkat desa, Perangkat Desa Lukrejo, Kecamatan Kalitengah,

telah merumuskan berbagai strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program SDGs kepada masyarakat desa.

"Strategi komunikasi yang kami terapkan meliputi pertemuan, pemasangan spanduk di balai desa dan penempelan stiker, serta penyebaran informasi melalui kelompok seperti karang taruna. Kami juga mengadakan diskusi bersama tim kelompok kerja (pokja) relawan pemuktahiran data SDGs Desa untuk menjelaskan tujuan dari program SDGs agar bisa disampaikan kepada masyarakat" (Mujiyanto, Ketua Tim Pokja, Kepala Seksi Pemerintahan dan Plt Sekdes, 14 Juni 2024)

Informasi yang diberikan oleh informan bapak Mujiyanto yaitu menjelaskan bahwa dalam pertemuan tersebut, perangkat desa menyampaikan tentang SDGs Desa yang merupakan upaya terpadu untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Masyarakat diajak untuk menjadi relawan pendataan SDGs dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data untuk tercapainya tujuan SDGs desa.

Inovasi adalah sebuah gagasan, praktik, atau objek yang di anggap baru oleh individu, atau unit adopsi yang lain. Itu sedikit penting, sejauh mana ke prihatinan tingkah laku manusia. Ada atau tidak gagasan yang baru objektif seperti yang di ukur dari selang waktu sejak pengguna pertama atau pemulihan. Yang dirasakan baru dari gagasan menentukan reaksi individu. Jika gagasan nampak baru untuk seorang individu, itu adalah sebuah inovasi. Inovasi dalam sosialisasi program pembangunan berkelanjutan SDGs kepada masyarakat berupa program SDGs apa saja yang disosialisasikan guna mencapai tujuan pembangunan.

"Untuk mendukung pencapaian program SDGs ini kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu SDGs dan program SDGs yang meliputi program unggulann yaitu pengentasan kemiskinan dan pendidikan berkualitas" (Mujiyanto, Ketua Tim Pokja, Kepala Seksi Pemerintahan dan Plt Sekdes, 14 Juni 2024)

Informasi yang diberikan oleh bapak Mujiyanto selaku ketua tim pokja menjelaskan bahwa dalam mendukung pencapaian program SDGs, perangkat desa memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu SDGs dan program SDGs yang meliputi program unggulan, seperti pengentasan kemiskinan dan pendidikan berkualitas. SDGs adalah agenda jangka panjang yang telah dijalankan dan merupakan visi pembangunan di Indonesia, sehingga keikutsertaan Indonesia dalam SDGs bukan hanya untuk mengikuti program pembangunan berkelanjutan secara global, tetapi lebih kepada kepentingan negara Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Pengentasan kemiskinan dan pendidikan berkualitas adalah dua program unggulan yang sangat relevan dengan SDGs.

Pengentasan kemiskinan dan pendidikan berkualitas adalah dua program unggulan yang sangat relevan dengan SDGs. Pengentasan kemiskinan berhubungan dengan Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan, yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi kemiskinan. Sementara pendidikan berkualitas terkait dengan Tujuan 4: Pendidikan yang Berkualitas, yang fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Pendidikan, misalnya memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta dalam mencapai SDGs lainnya seperti kesetaraan gender dan kelestarian lingkungan. Pendidikan juga memiliki potensi besar dalam mendukung SDGs, seperti akses dan kesetaraan pendidikan (SDG 4.1), peningkatan kualitas pendidikan (SDG 4.3), dan pendidikan teknologi dan keahlian digital (SDG 4.4). Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan SDGs yang lebih luas dan berkelanjutan.

Saluran komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal. Penggunaan saluran komunikasi efektif sangat dalam sosialisasi program SDGs sangat penting untuk mencapai tujuan SDGs.

“Saluran komunikasi yang efektif kami menggunakan media sosial seperti WhatsApp (Group) untuk mengkoordinasikan setiap informasi yang baru kepada tim pokja yang akan disampaikan kepada masyarakat pada saat proses sosialisasi, karena mudah diakses. Selain itu, pertemuan langsung seperti door to door juga sangat efektif karena memungkinkan interaksi dua arah” (Mujiyanto, Ketua Tim Pokja, Kepala Seksi Pemerintahan dan Plt Sekdes, 14 Juni 2024)

Informasi yang didapatkan dari bapak Mujiyanto selaku ketua tim pokja yakni menjelaskan bahwa saluran komunikasi yang efektif sangat penting dalam mengkoordinasikan informasi baru kepada tim pokja, terutama dalam konteks sosialisasi kepada masyarakat. WhatsApp Group menjadi salah satu media sosial yang sangat efektif untuk tujuan ini. Kelebihan utama WhatsApp Group adalah kemudahannya diakses oleh semua anggota tim, baik melalui ponsel maupun komputer. Selain penggunaan media sosial, pertemuan langsung seperti *door to door* tetap menjadi metode komunikasi yang sangat efektif, terutama dalam proses sosialisasi kepada masyarakat. Pertemuan langsung memungkinkan adanya interaksi dua arah yang lebih personal dan mendalam. Tim pokja dapat langsung menjelaskan informasi, menanggapi pertanyaan, dan merespons kekhawatiran masyarakat dengan segera. Interaksi tatap muka juga membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih baik antara tim pokja dan masyarakat. Dengan kombinasi penggunaan WhatsApp Group dan pertemuan *door to door*, koordinasi informasi menjadi lebih komprehensif dan efektif, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial. Penerapan waktu atau tahapan yang tepat dalam proses sosialisasi program SDGs kepada masyarakat sangat penting guna mencapai tujuan SDGs.

“Pentingnya waktu atau tahapan dalam penerapan program-program pembangunan berkelanjutan (SDGs) di desa ini tidak dapat dianggap remeh. Waktu dan tahapan yang terencana dengan baik sangat krusial untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program-program SDGs. Dengan waktu yang terstruktur, kita dapat melakukan persiapan yang matang, mengumpulkan dukungan dari masyarakat, serta menyesuaikan strategi komunikasi dan implementasi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lokal. Tahapan yang jelas membantu dalam mengelola sumber daya dengan efisien, mengatasi tantangan yang mungkin timbul, dan memastikan bahwa tujuan jangka panjang dari setiap inisiatif SDGs dapat tercapai dengan maksimal” (Mujiyanto, Ketua Tim Pokja, Kepala Seksi Pemerintahan dan Plt Sekdes, 14 Juni 2014)

Perencanaan waktu yang terstruktur memungkinkan persiapan yang matang sebelum implementasi dimulai. Ini termasuk identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, dan penilaian

awal terhadap potensi tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan alokasi waktu yang memadai, tim pelaksana dapat mengadakan sosialisasi yang efektif untuk mengumpulkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat, yang merupakan kunci untuk kesuksesan jangka panjang. Selain itu, strategi komunikasi dan pelaksanaan dapat disesuaikan secara dinamis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal yang mungkin berubah dari waktu ke waktu.

Dalam sosialisasi program SDGs tokoh masyarakat berperan sebagai penghubung antara perangkat desa dan masyarakat, serta membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tujuan dan fungsi SDGs.

“Perangkat desa mengambil pendekatan kolaboratif yang kuat dengan melibatkan tokoh masyarakat lokal dalam merancang strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program-program pembangunan berkelanjutan. Kami mengakui bahwa tokoh-tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar di tingkat lokal dan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong penerimaan dan partisipasi masyarakat terhadap inisiatif SDGs. Kami mengadakan pertemuan rutin dan konsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendengarkan pandangan mereka tentang kebutuhan dan prioritas komunitas dalam hal pembangunan berkelanjutan SDGs. Bersama-sama, kami merancang pesan-pesan yang relevan dan sesuai dengan konteks budaya serta bahasa yang dapat di mengerti oleh seluruh lapisan masyarakat desa. Tokoh-tokoh masyarakat juga terlibat aktif dalam menyebarkan informasi tentang SDGs melalui jaringan mereka sendiri, seperti pertemuan kelompok masyarakat, dan kegiatan sosial lainnya. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat lokal bukan hanya memperkuat legitimasi program-program pembangunan berkelanjutan di mata masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa strategi komunikasi yang dirancang lebih relevan, terjangkau, dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs di tingkat desa” (Burhanuddin Irsyad, Kepala Seksi Kesejahteraan, 14 Juni 2024)

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa perangkat desa mengambil pendekatan kolaboratif yang kuat dengan melibatkan tokoh masyarakat lokal dalam merancang strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program-program pembangunan berkelanjutan. Perangkat desa mengakui bahwa tokoh-tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar di tingkat lokal dan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong penerimaan dan partisipasi masyarakat terhadap inisiatif SDGs. Dengan demikian, perangkat desa dapat memperoleh pandangan yang lebih jelas tentang kebutuhan dan prioritas komunitas dalam hal pembangunan berkelanjutan, sehingga program-program yang dijalankan lebih dapat diterima dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tokoh-tokoh masyarakat juga terlibat aktif dalam menyebarkan informasi tentang SDGs melalui jaringan mereka sendiri, seperti pertemuan kelompok masyarakat, acara adat, dan kegiatan sosial lainnya. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat lokal bukan hanya memperkuat legitimasi program-program pembangunan berkelanjutan di mata masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa strategi komunikasi yang dirancang lebih relevan, terjangkau, dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs di tingkat desa. Dengan demikian dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap inisiatif SDGs, sehingga program-program yang dijalankan lebih dapat diterima dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

”Menurut saya, perangkat desa telah melakukan langkah yang tepat dengan melibatkan tokoh masyarakat lokal dalam merancang strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program-program pembangunan berkelanjutan. Tokoh-tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar di tingkat lokal dan dapat menjadi jembatan yang efektif antara pemerintah desa dan kami sebagai masyarakat. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai dan kebutuhan kami

sebagai komunitas, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan relevan. Saya melihat bahwa perangkat desa secara aktif mengadakan pertemuan dan diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat, serta mendengarkan masukan mereka secara mendalam. Mereka membantu dalam merumuskan pesan-pesan tentang program-program SDGs yang lebih sesuai dengan realitas lokal, sehingga memungkinkan kami untuk lebih terlibat dan mendukung inisiatif pembangunan yang dilaksanakan. Selain itu, tokoh-tokoh masyarakat juga turut berperan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui jaringan dan kepercayaan yang mereka miliki, sehingga menciptakan efek domino dalam memperluas pemahaman dan dukungan terhadap program-program berkelanjutan di desa kami” (Tohari, Masyarakat Desa, 14 Juni 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori difusi inovasi yang menjelaskan bahwa proses difusi inovasi dipengaruhi oleh aspek sistem sosial. Dalam konteks perangkat desa yang melibatkan tokoh masyarakat lokal dalam merancang strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program-program SDGs yang berkelanjutan, sistem sosial memainkan peran penting. Tokoh masyarakat lokal berperan sebagai penyaring inovasi, yang akan dibawa masuk ke dalam sistem sosial. Tokoh masyarakat lokal harus memahami dan mengadaptasi nilai-nilai yang relevan dengan program SDGs, sehingga inovasi dapat diterima oleh masyarakat. Norma sosial, seperti kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku, juga mempengaruhi proses difusi inovasi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi perangkat desa dalam menyosialisasikan program pembangunan berkelanjutan kepada masyarakat serta mengembangkan strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi perangkat desa dalam sosialisasi program SDGs kepada masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Strategi komunikasi perangkat desa dalam sosialisasi program SDGs kepada masyarakat belum menunjukkan adopsi yang signifikan dari berbagai elemen masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, perangkat desa belum berhasil membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya tujuan pembangunan berkelanjutan. Penggunaan media komunikasi yang beragam, seperti pertemuan tatap muka (*door to door*) dan media sosial, memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam menyampaikan pesan meningkatkan kredibilitas dan penerimaan program. Hasilnya, masyarakat tidak hanya menjadi lebih terinformasi, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pencapaian SDGs di tingkat desa. Peneliti menunjukkan bahwa strategi komunikasi dari perangkat desa Lukrejo belum bisa mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan program pembangunan berkelanjutan SDGs

Daftar Pustaka

Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam manajemen pengelolaan desa wisata menuju pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169-174.

- Arofah, D. H. N. (2017). *Peran Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Posyantek Tekno Mitra Giri dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Kecil di Kecamatan Wonogiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andari, R. N. (2021). Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 137-139.
- Burhan Bungin. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 65.
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209-218.
- HA, N. I., & Rahmat, D. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong. *Jurnal Atsar*, 1(2), 77-85.
- Hafied Cangara. (2012) *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 67.
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 447-453.
- Hidayati, K., & Nugrahani, H. S. D. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Bahari Berkelanjutan Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. ., 2(1), 94-103.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kaseng, E. S. (2023). Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42-52.
- Mansour Fakhri. (2001) *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press, 29.
- Rahman, A., & Sjoraida, D. F. (2017). Strategi komunikasi pemerintah kabupaten Subang menyosialisasikan gerakan pembangunan untuk rakyat infrastruktur berkelanjutan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2), 136-146.
- Rahman, A., & Sjoraida, D. F. (2017). Strategi komunikasi pemerintah kabupaten Subang menyosialisasikan gerakan pembangunan untuk rakyat infrastruktur berkelanjutan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(2), 136-146.
- Ramadhani, R. W. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 117-129.
- Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 164.

- Rogers, E. M. dan F. F Shoemaker. (1971). *Communication of Innovations*. New York. The Free Press.
- Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. (1981). *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*.
- Sena, B., Diawati, P., Alfakihuddin, M. L. B., Mavianti, M., & Sulistyani, T. (2023). Pengembangan Desa Berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada Desa Sindangmukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 910-918.
- Sumadi Dilla. (2007). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 115.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 2(2), 40-60.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116-125.
- Yasinta Maharani. (2008). Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional (Study Deskriptif Kualitatif Tentang Pelaksanaan Strategi Dinas Pengelolaan Pasar (DPP) Pemerintah Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional Nusukan, Banjarsari). *Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 9.
- Zulkarimen Nasution. (2004). *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 106.